

Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Ekonomi Kreatif di Kalangan “HIMPAUDI” Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo

¹Yayuk Indah Wahyuning Tyas, ²Agung Yatiningsrum, ³*Novita Lidyana

^{1&2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo. Jl. Raya Dringu, Krajan, Pabean, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67216

³Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga Probolinggo. Jl. Raya Dringu, Krajan, Pabean, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67216

*Corresponding Author e-mail: novitalidyana2016@gmail.com

Received: Agustus 2022; Revised: Agustus 2022; Published: September 2022

Abstrak

Pengembangan nilai tambah suatu barang melalui kreativitas dan inovasi untuk menggerakkan ekonomi melalui penerapan ekonomi kreatif. Pemanfaatan sampah yang merupakan barang yang semula tidak memiliki manfaat, akan bernilai jika digunakan kembali dalam bentuk daur ulang yang memiliki nilai guna serta bermanfaat secara ekonomi. HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, merupakan sararan kegiatan penyuluhan untuk menumbuhkan ekonomi kreatif. Pada kegiatan pengmas yang dilakukan oleh dosen Universitas Panca Marga probolinggo kepada kelompok HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, diikuti 15 orang peserta. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta kreatifitas dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anggota HIMPAUDI melalui pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk menumbuhkan ekonomi kreatif. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang disertai dengan sosialisasi, demonstrasi dan praktek langsung pembuatan kerajinan. Hasil dari pelatihan ini yaitu untuk memberikan bekal kepada anggota HIMPAUDI untuk mampu memiliki keterampilan mengelola barang bekas menjadi barang bernilai ekonomi serta menumbuhkan ekonomi kreatif sehingga membantu mengurangi adanya sampah serta meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Barang Bekas, Kreatifitas, Keterampilan

Training on The Use of Used Goods to Grow Creative Economy Among "HIMPAUDI" Kanigaran District Probolinggo City

Abstract

Development of added value of an item through creativity and innovation to drive the economy through the application of the creative economy. The use of waste, which is an item that originally had no benefits, will be valuable if reused in the form of recycling which has use value and is economically beneficial. HIMPAUDI, Kanigaran District, Probolinggo City, is a series of extension activities to grow the creative economy. In the community service activity carried out by lecturers of Panca Marga University in Probolinggo to the HIMPAUDI group, Kanigaran District, Probolinggo City, 15 participants were attended. The purpose of this activity is to provide knowledge and skills as well as creativity in fostering the entrepreneurial spirit of HIMPAUDI members through training on the use of used goods to grow the creative economy. The method used is training accompanied by socialization, demonstration and direct practice of craft making. The result of this training is to provide provisions for HIMPAUDI members to be able to have the skills to manage used goods into goods of economic value and grow the creative economy so as to help reduce waste and increase family economic income

Keywords: Creative Economy; Second hand, Creativity, Skill

How to Cite: Tyas, Y. I. W., Yatiningsrum, A., & Lidyana, N. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Ekonomi Kreatif di Kalangan HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 405–412. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.843>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.843>

Copyright©2022. Tyas et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk memanfaatkan sumber daya sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup (Manurung dan Raharja, 2008). Hal ini dapat diartikan bahwa didalam ilmu ekonomi itu sendiri mempelajari bagaimana dari masing-masing individu menggunakan berbagai sumber daya yang terbatas dalam memenuhi kebutuhannya . Di dalam pemenuhan kebutuhan hidup, masing-masing individu memerlukan sikap ekonomi kreatif (Amin, 2008). Ekonomi kreatif menurut Departemen Perdagangan RI yaitu industry kecil dari pengembangan bakat melalui kreativitas dan keterampilan untuk menciptakan lapangan pekerjaan guna meningkatkan kesejahteraan.

Sampah merupakan salah satu masalah yang sering muncul dalam kehidupan di masyarakat (Salsabila et al., n.d., 2020).Tidak jarang juga sampah menjadikan lingkungan menjadi kumuh, kotor, dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Tumpukan sampah tersebut tentu mengganggu keindahan lingkungan. Untuk menangani permasalahan sampah maka masyarakat juga perlu turun tangan (Rinandiyana et al., 2017), salah satunya melalui kegiatan mengolah sampah rumah tangga. Di dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, juga disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Suryani et al., 2019)

Pemanfaatan sampah yaitu melalui daur ulang sampah (*recycle*) untuk memberi nilai ekonomis dan nilai guna sekaligus untuk mengurangi volume sampah. *Recycle* merupakan proses daur ulang yang tidak digunakan lagi hingga menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai tambah (Indrawati et al., 2019).

Dalam kaitannya dengan menumbuhkan ekonomi kreatif di kalangan “HIMPAUDI” merupakan sikap toleransi yang harus dikembangkan dan diberdayakan. Selain menumbuhkan jiwa *entrepreneur* di kalangan HIMPAUDI juga membantu mengatasi permasalahan sampah yang menjadi masalah nasional.

HIMPAUDI adalah wadah organisasi profesi yang bersifat independen yang menghimpun pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia agar bersama-sama dapat berusaha secara berdaya guna dan berhasil guna, serta menghimpun aspirasi dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia (Unik Bunda, 2016)

Organisasi HIMPAUDI Kota Probolinggo merupakan pertama kali dibentuk pada tanggal 23 Desember 2003. Pada awalnya HIMPAUDI beranggotakan 11 (sebelas) Lembaga PAUD. Setelah 5 (lima) tahun HIMPAUDI terbentuk, mengalami perkembangan pesat, hal ini ditandai dengan bertambahnya anggota HIMPAUDI menjadi 366 anggota. HIMPAUDI sendiri telah terbentuk mulai tingkat Kota hingga Kecamatan. HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran merupakan salah satu bagian dari HIMPAUDI Kota Probolinggo (HIMPAUDI, 2018). Banyak anggota HIMPAUDI yang yang tercatat dalam HIMPUNAN Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) melaporkan bahwa mayoritas gaji pendidik PAUD Non Formal di Indonesia masih jauh dari standar UMR. Berdasarkan data base PP HIMPAUDI, dari 150 ribu anggota, tercatat 72,07% diantaranya menerima gaji di bawah Rp250.000.

Mengingat kondisi ini dengan adanya pengabdian masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pemanfaatan barang bekas dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang memiliki nilai ekonomi

sehingga menimbulkan ekonomi kreatif. Manfaat dari dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini maka diharapkan guru-guru yang tergabung dalam HIMPAUDI dapat mengembangkan kreativitas dan mendorong jiwa *entrepreneur* untuk meningkatkan penghasilan tambahan bagi perekonomian keluarga, serta produk-produk yang dihasilkan mampu memiliki nilai jual yang bisa bersaing di pasaran.

METODE PELAKSANAAN

Dosen Universitas Panca Marga Probolinggo melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan "Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Ekonomi Kreatif di Kalangan "HIMPAUDI" Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo". Diikuti oleh anggota HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo sejumlah 15 peserta.

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, menggunakan beberapa metode. Metode pertama di awali dengan obeservasi. Tujuan Observasi ini adalah untuk melihat seberapa jauh pemahaman guru-guru yang tergabung dalam organisasi HIMPAUDI tentang pemanfaatan barang bekas yang dapat bernilai tinggi. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara wawancara.

Berikut tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat:

1. Tahap Pesiapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini, dilakukan beberapa koordinasi dengan tim pengabdian masyarakat dengan mempersiapkan : materi penyuluhan, menyiapkan pemateri/narasumber, persiapan konsumsi, daftar hadir, dokumentasi, alat dan bahan yang digunakan serta perlengkapan lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08–10 Agustus 2022. Awal kegiatan dilakukan dengan sambutan ketua HIMPAUDI Kota Probolinggo, yang merupakan pembuka acara. Dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat. Materi memanfaatkan daur ulang sampah untuk menumbuhkan ekonomi kreatif yang disajikan kurang lebih empat puluh lima menit tersebut dilaksanakan dengan seksama oleh peserta dan dilanjutkan dengan proses pembuatan berbagai produk yang berbahan dasar sampah bekas.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang diperoleh, memberikan masukan dan evaluasi terhadap materi yang diberikan dan pelatihan dengan memberikan angket kepada peserta sebagai hasil akhir kegiatan Abdmas dan materi yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Panca Marga Probolinggo, hasilnya diperoleh dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan bagi kalangan HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini diberikan dengan memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan dalam meningkatkan ekonomi kreatif dalam memanfaatkan barang bekas yang dapat bernilai tinggi.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan

Hasil dari pemberian penyuluhan manfaat daur ulang sampah, memberikan wawasan bagi peserta pelatihan yakni guru-guru di kalangan HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran, bahwanya penyumbang sampah terbesar berasal dari rumah tangga. Untuk itu menjadi sangat penting kesadaran masyarakat untuk meminimalkan sampah, setelah *sharing* tentang bahayanya sampah jika dibiarkan. Sampah memang menjadi ancaman jika tidak dikelola dengan baik, tetapi sampah juga bisa mendatangkan manfaat jika dikelola dengan baik.

Pengelolaan sampah secara efektif merupakan tugas dan tanggung jawab masyarakat, karena masyarakatlah yang menghasilkan sampah. Beberapa program telah diluncurkan oleh pemerintah dalam pengelolaan sampah, namun volume sampah tetap saja meningkat dari waktu ke waktu sehingga butuh perhatian khusus untuk mengelola sampah. Salah satu bentuk pengelolaan sampah adalah dengan memisahkan sampah mulai dari rumah tangga, dipilah berdasarkan jenis sampah yaitu sampah organic dan sampah non organic. Sampah non organic yang berbahan baku kertas, kardus misalnya. Dengan sedikit sentuhan kreatifitas, barang bekas/ sampah dirubah wujud dan bentuknya, tidak saja mendukung program minim sampah tetapi lebih pada menumbuhkan ekonomi kreatif masyarakat yang harapannya dapat dikembangkan menjadi ekonomi produktif sebagai tambahan penghasilan keluarga.



Gambar 2. Proses Pembuatan Kreativitas Barang Bekas

Pemanfaatan sampah yakni kardus dapat di daur ulang menjadi hiasan ataupun peralatan yang mempunyai nilai guna. Jika ini dikembangkan terus tidak saja menumbuhkan kreatifitas di kalangan masyarakat tetapi sampah juga dapat diminimalkan.

Pada proses pembuatan kreativitas barang bekas, salah satu hasil yang saat ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi adalah pembuatan buket snack yang berbahan dasar kardus bekas. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah : kertas karton satu buah, kardus bekas, 8 makanan yang terdiri dari macam-macam snack, lidi yang disesuaikan dengan jumlah makanan, satu buah lem tembak, satu buah kertas karton, satu buah lem tembak, satu buah gunting, satu buah pulpen atau pensil dan pita warna sesuai warna yang dibutuhkan. Berikut cara pembuatannya:

1. Buat pola segitiga kerucut dan persegi panjang kecil di kardus bekas

Buatlah pola kerucut di kardus bekas dan buatlah pola persegi kecil dengan ukuran sekitar 8 x 10 cm.

2. Potong pola kerucut dan persegi panjang

Setelah dua pola di atas sudah dibuat, maka langkah selanjutnya adalah gunting pola-pola di atas.

3. Tempelkan lidi ke makanan

Tempelkan lidi ke semua makanan dengan menggunakan lem tembak. Tempelkan lidi ke kerucut dari kardus bekas

4. Tempelkan makanan yang sudah kamu beri lidi di belakangnya kemudian atur makanan tersebut ke atas kardus bekas dan tempelkan dengan lem tembak pelan-pelan.

5. Tempelkan pegangan ke bawah buket

6. Tempelkanlah pola persegi panjang yang sudah Anda gunting tadi sebagai pegangan buket.

7. Bungkus dengan kertas karton



Gambar 3. Pembungkusan dengan kertas karton

8. Jika sudah selesai Anda rangkai, maka bungkus buket dengan kertas karton dan rekatkan dengan lem tembak dengan rapi.



Gambar 4. Pemasangan pita

9. Pasang pita

10. Untuk mempercantik buket, maka tempelkan pita ke bagian pegangan

Tahapan yang terakhir adalah berupa tahapan evaluasi program. Pada evaluasi ini, seluruh peserta yakni anggota HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil yang didapat, seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengolah limbah sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Salah satunya adalah pembuatan buket snack yang nampak pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil analisis pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan

Uraian Kegiatan	Sebelum Pelatihan			Sesudah Pelatihan			Keterampilan (%)
	Jumlah Peserta (orang)	Jumlah orang yang terampil (orang)	(%) Keterampilan	Jumlah Peserta (orang)	Jumlah orang yang terampil (orang)	Percentase keterampilan (%)	
Pengetahuan tentang bahaya sampah bagi kehidupan	15	7	50	15	10	66	30
Pengetahuan tentang pemanfaatan sampah yang dapat bernilai ekonomi	15	5	33	15	11	73	50
Pembuatan Kreativitas berbahan dasar kardus untuk membuat buket snack	15	5	33	15	12	80	53

Pada kegiatan pengabdian masyarakat hanya sebatas memberikan penyuluhan pemanfaat barang bekas (sampah) untuk menumbuhkan ekonomi kreatif di kalangan HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran dengan membuat buket snack sebagai salah satu bentuk kreativitas berbahan dasar kardus. Diharapkan sesuai dengan tujuan dari materi pengabdian, masyarakat khususnya peserta pelatihan yakni

kalangan HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran lebih peduli akan bahaya sampah, serta dapat memberikan inspirasi dan ide kreatif untuk mendaur ulang sampah tersebut sebagai bentuk pengelolaan sampah, selain dapat mengurangi sampah juga diharapkan mampu menumbuhkan ekonomi kreatif mengingat sebagian anggota organisasi HIMPAUDI merupakan ibu rumah tangga.

KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan pemanfaatan barang bekas untuk menumbuhkan ekonomi kreatif berhasil dilakukan dengan sangat baik. Dengan adanya pelatihan kegiatan ini yang telah disampaikan kalangan HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran dapat memanfaatkan sampah dapat dijadikan menjadi berbagai produk yang bermanfaat dan menumbuhkan ekonomi kreatif. Dengan adanya pelatihan kegiatan pemanfaatan barang bekas untuk menumbuhkan ekonomi kreatif dapat membantu masyarakat dalam peduli lingkungan dan serta dapat menibgkatkan pendapatan karena mengembangkan ekonomi kreatif dari berbagai barang bekas (sampah)

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat ini, maka dapat disarankan untuk melanjutkan pengabdian lebih lanjut dengan materi cara pemasaran produk-produk berbahan dasar sampah menggunakan media online. Serta adanya dukungan pemerintah daerah terkait program-program yang dapat mendukung jiwa wirausaha bagi masyarakat khususnya kalangan HIMPAUDI

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Panca Marga yang telah memberikan kesempatan sehingga dapat terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini. Serta kepada seluruh peserta anggota HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo atas partisipasi aktif sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Semoga program pengabdian ini memberikan kontribusi nyata bagi anggota HIMPAUDI Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo dalam membuka peluang usaha dan kemajuan perekonomian masyarakat Kota Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunartin, G. (2019). Analisa Efektivitas Bank Sampah sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Menuju Smart City di Kota Tangerang Selatan. *Inovasi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i1.y2019.p1-6>
- Huda, M., & Husna, A. L. (2019). *Jurnal Pengabdian Masyarakat SNACK SEBAGAI ALTERNATIF Program Studi Keuangan dan Perbankan*.
- Indrawati, M.-, Hidayat, H., & Chamariyah, C. (2019). Bank Sampah Lontar Mandiri : Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1437–1444. <https://doi.org/10.37695/pkmcsl.v2i0.429>
- Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Ekowisata di Wonosalam, Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 179– 184. <https://doi.org/10.30653/002.201832.57>
- Rahayu, Y., Imam, ;, & Aziz, A. (2022). Pelatihan Inovasi Produk Kingkong (Keripik Daun Singkong) Sebagai Potensi Usaha Kreatif Bagi Masyarakat Desa

Padamulya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat Innovation Training of Kingkong (Cassava Leaf Chips) As A Creative Business Po. ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.2939> Satrya, D. G., Kaihatu, T. S., & Pranata, L. (2018).

Rinandiyana, L. R., Kurniawati, A., & Kurniawan, D. (2017). *Strategi Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Melalui Pengembangan, Desain, Dan Kualitas Produk (Kasus Pada Industri Pakaian Muslim Di Kota Tasikmalaya)*. 2(November), 105–113. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/319>

Salsabila, P. S., Jadid, U. N., Rachmawati, N. A., Jadid, U. N., & Banyuglugur, K. (n.d.). *Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Bernilai Ekonomis bagi IRT di Desa Telempong*. 53–61.

Suryani, L., Aje, A. U., Tute, K. J., Flores, U., Studi, P., Informatika, S., Teknologi, F., & Universitas, I. (2019). *Kabupaten Ende Dalam Pegelolaan Limbah Organik Dan Anorganik Berbasis 3R Untuk Mengeskalasi Nilai*. 3(2), 1–8.

Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Salemba empat, 2008.

<https://mediaindonesia.com/humaniora/510488/himpaudi-72-pendidik-paud-non-formal-bergaji-kurang-dari-rp250-ribu>